



BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA PERWAKILAN PROVINSI SULAWESI UTARA Sub Bagian Humas dan TU Kepala Perwakilan

Komentar (Hal. 11)

Selasa, 28 April 2020

Pertanggungjawabkan dana hibah Ketua KONI Minsel Diminta Mundur

Amurang, KOMENTAR

Polemik dana hibah di KONI Minsel terus bergulir. Bahkan kini ketuanya James Arthur Kojongian (JAK) diminta mundur. Sebelum mundur juga harus mempertanggungjawabkan penggunaan dana hibah yang tiap tahun oleh Pemkab Minsel diberi jatah

Rp 1 miliar.

Permintaan JAK untuk mundur disampaikan oleh Ketua PTMSI Minsel Franky Lelengboto. Menurutnya selama ini penggunaan dana hibah KONI tidak transparan. Bahkan sebagai cabang olahraga yang berada di dalam naungan KONI, PTMSI tidak pernah mendapatkan bantuan. Bahkan saat mengikuti even Porprov juga lebih dominan menggunakan dana pribadi. Sehingga patut dipertanyakan kemanakah dana hibah berlabuh, sedangkan cabang olahraga (Cabor) tidak diperhatikan.

"Saya juga ingin menyuarakan suara Cabor lain soal tidak diberikannya bonus atlet berprestasi saat mengikuti Porprov tahun lalu di Bitung. Jangan mengatakan sudah nanti diberikan tahun ini, karena tahun lalu juga KONI menerima hibah Rp 1 miliar. Menjadi pertanyaan kemana anggaran tersebut bila tidak mengalir ke atlet dan Cabor. Ini menjadi dasar kami mendesak JAK mundur sebagai ketua KONI dan pengusutan penggunaan dana hibah."

ujar Lelengboto saat menghubungi awak media.

Lanjut dia juga mengungkap adanya pengakuan pihak ketiga yang mengatakan KONI masih memiliki hutang saat pelaksanaan Porprov 2017 di Minahasa. Hutang tersebut digunakan untuk pengadaan seragam kontingen Minsel. Sayangnya hingga kini belum juga dibayarkan. JAK sebagai ketua KONI selalu berkelit saat ditanyakan kapan hutang dilunasi.

"Inikan jelas memalukan institusi karena ternyata masih menyimpan hutang. Nah masalahnya KONI tiap tahun diberikan hibah yang besarnya Rp 1 miliar. Lalu kemana anggaran tersebut kalau hutang saja tidak dilunasi. Makanya kami minta supaya seluruh penggunaan KONI diusut sampai tuntas. Agar tidak terjadi konflik kepentingan dan memudahkan pemeriksaan, JAK harus mundur dari jabatan. KONI jangan dijadikan ajang tempat mencari tapi harus murni membekas dunia olahraga di Minsel," tegas Lelengboto yang juga anggota DPRD

Minsel.

Ketika ditanyakan hibah KONI 2020 yang infonya telah diambil sebesar Rp 700 juta, Lelengboto juga mengatakan sangat tidak pantas.

Apalagi di tengah perang melawan pandemi Covid-19 dan warga terpuruk ekonominya. Selain itu juga tahun ini tidak memungkinkan dilaksanakan even olahraga. Maka seharusnya bila memiliki hati nurani, dana hibah dikembalikan atau digeser untuk membantu masyarakat.

"Nah sekali lagi saya ingin katakan sangat rancu bila dana hibah tersebut bila diserahkan atau didistribusikan bagi peraih medali Porprov. Kenapa demikian? Karena sudah saya katakan tadi sebelumnya bahwa tahun lalu KONI juga mendapat dana hibah. Kenapa tahun lalu tidak diberikan? Lalu kemana anggaran hibah tahun lalu? Saya sangat mendukung atlet berprestasi diberikan bonus, tapi yang harus dikejar kenapa tidak dari tahun lalu?," tegas Frato panggilan akrabnya.^(*)